

**PEMBINAAN KARAKTER KEISLAMAN SISWA
MELALUI KO-KURIKULER PAI DI MA MUHAMMADIYAH
BATURETNO, WONOGIRI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Abdul Malik Kusuma Negara
NIM. 11410060

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Malik Kusuma Negara
NIM : 11410060
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 18 Oktober 2016

Yang menyatakan



Abdul Malik Kusuma Negara

Abdul Malik Kusuma Negara

NIM. 11410060



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi. Sdr. Abdul Malik Kusuma Negara
Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Malik Kusuma Negara
NIM : 11410060
Judul Skripsi :Pembinaan Karakter Keislaman Siswa melalui Ko-
kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno,
Wonogiri

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Oktober 2016
Pembimbing,

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-225/Un.02/DT/PP.05.3/12/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PEMBINAAN KARAKTER KEISLAMAN SISWA MELALUI KO-KURIKULER PAI
DI MA MUHAMMADIYAH BATURETNO, WONOGIRI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Abdul Malik Kusuma Negara

NIM : 11410060

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 9 Nopember 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 09 JAN 2017

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

Mendidik seseorang hanya untuk berfikir dengan akal tanpa disertai pendidikan moral berarti membangun suatu ancaman dalam kehidupan bermasyarakat.

-----*Theodore Roosevelt*¹



¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm. 3

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Ku persembahkan kepada
Almamater ku tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang Pembinaan Karakter Keislaman melalui Ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch Fuad, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si., selaku Pembimbing skripsi.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
7. Istri dan Putra tercinta yang selalu memberikan motivasi.
8. Teman-teman PAI-C Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 22 Maret 2016

Peneliti,



Abdul Malik Kusuma Negara

NIM. 11410060

ABSTRAK

ABDUL MALIK KUSUMA NEGARA. Pembinaan Karakter Keislaman Siswa melalui Ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya kebobrokan moral pada generasi bangsa yang disebabkan krisis karakter masing-masing individu. Pergaulan yang terlalu bebas dan pengawasan orang tua yang minim, memicu timbulnya perilaku negatif pada karakter bangsa. Untuk mengantisipasi meningkatnya kebobrokan moral pada generasi bangsa khususnya di MAM Baturetno, di sinilah peran penting PAI dalam pendidikan karakter sebagai solusi permasalahan fenomena tersebut. MAM Baturetno merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam yang bertanggungjawab untuk mengembangkan intelektual dan moral para peserta didiknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Yang pembahasannya meliputi: bentuk dan pelaksanaan pembinaan, hasil yang dicapai, serta faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan mengambil latar di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Untuk metode pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: **Pertama**, bahwa MAM Baturetno memiliki banyak program ko-kurikuler, khususnya ko-kurikuler PAI, diantaranya adalah: BTA, Kultum Ba'da Dhuhur, Praktik PAI, PHBI, Pesantren Kilat, Kunjungan Studi, Lomba-lomba Keagamaan, dan Pemberian Tugas Rumah. **Kedua**, dari kegiatan ko-kurikuler PAI tersebut mempunyai peran penting dalam pembinaan karakter keislaman siswa serta meningkatkan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, karena banyak materi PAI yang berkaitan dengan kegiatan ko-kurikuler tersebut diatas. **Ketiga**, faktor pendukung dan penghambat kegiatan ko-kurikuler tersebut antara lain: faktor internal yang meliputi strength (kekuatan), weakness (kelemahan). faktor eksternal yang meliputi opportunity (peluang), threat (ancaman).

Kata Kunci: Karakter Keislaman, Ko-Kurikuler, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : GAMBARAN UMUM MA MUHAMMADIYAH BATURETNO, WONOGIRI	
A. Letak Geografis	35
B. Sejarah Singkat Berdiri	36
C. Visi, Misi, dan Motto	38
D. Struktur Organisasi	39
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	42
F. Sarana dan Prasarana	45
G. Ekstrakurikuler	47
H. Kegiatan Pengembangan Diri	48

BAB III : PEMBINAAN KARAKTER KEISLAMAN SISWA MELALUI KO-KURIKULER PAI	
A. Bentuk dan Pelaksanaan Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri	55
B. Hasil Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.....	68
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.....	74
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	81
B. Saran	83
C. Kata Penutup.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	H	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ز	za'	z	Zet (dengan titik di bawah)
ا	'ain	'	Koma terbalik di atas
ج	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُؤَقِّنُونَ

DAFTAR TABEL

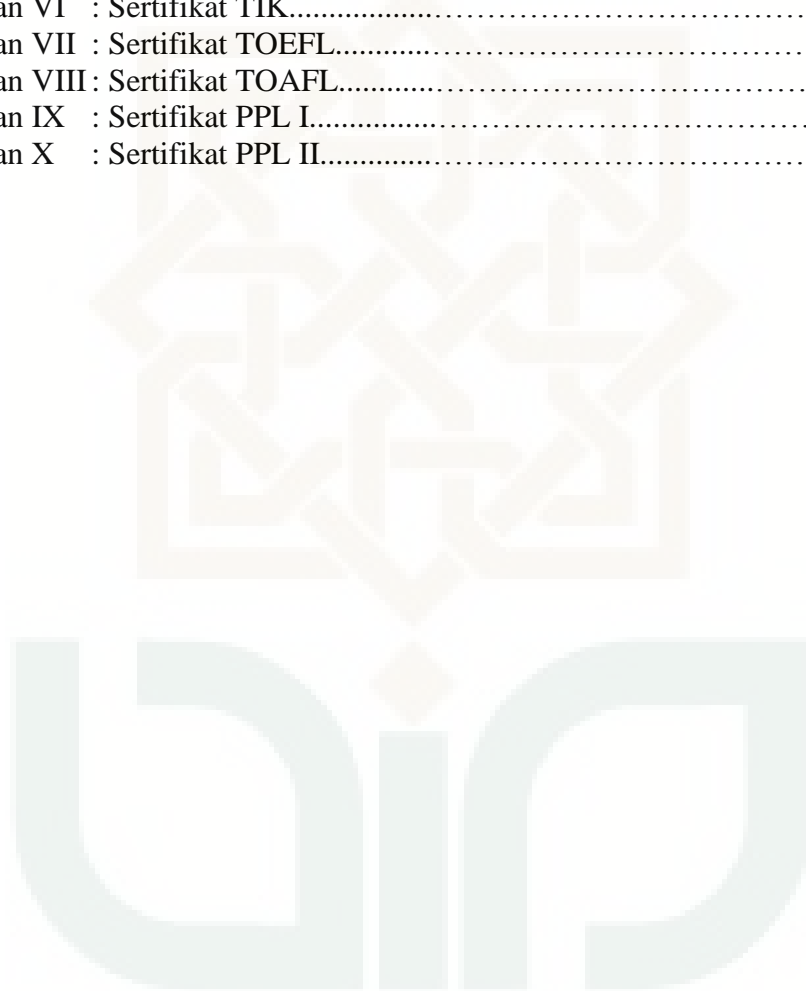
Tabel I	:Struktur organisasi MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri, Tahun Akademik 2015-2016.....	39
Tabel II	:Struktur organisasi pembinaan karakter kegiatan ko-kurikuler MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah Tahun Akademik 2015-2016.....	41
Tabel III	:Daftar Nama Guru di MA Muhammadiyah Baturetno..	42
Tabel IV	:Daftar Nama Karyawan di MA Muhammadiyah Baturetno	43
Tabel V	:Data Siswa MA Muhammadiyah Baturetno Tahun Akademik 2015-2016	44
Tabel VI	:Sarana dan Prasarana di MA Muhammadiyah Baturetno.....	46
Tabel VII	:Struktur Kegiatan Pengembangan diri	49
Tabel VIII	:Data Tim Pengembangan Diri MA Muhammadiyah Baturetno Tahun Akademik2015-2016.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Dokumentasi kegiatan BTA.....	57
Gambar II	: Dokumentasi kegiatan BTA.....	57
Gambar III	: Dokumentasi Praktik Perawatan Jenazah.....	59
Gambar IV	: Dokumentasi Praktik Perawatan Jenazah.....	59
Gambar V	: Dokumentasi Peringatan Idul Adha.....	61
Gambar VI	: Dokumentasi Peringatan Idul Adha.....	61
Gambar VII	: Dokumentasi Peringatan Idul Adha.....	61
Gambar VIII	: Dokumentasi Pelaksanaan Pesantren Kilat.....	62
Gambar IX	: Dokumentasi Pelaksanaan Pesantren Kilat.....	62
Gambar X	: Dokumentasi Pelaksanaan Lomba Keagamaan.....	65
Gambar XI	: Dokumentasi Pelaksanaan Lomba Keagamaan.....	65
Gambar XII	: Dokumentasi Pelaksanaan Lomba Keagamaan.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal.....
Lampiran II	: Surat Penunjukan Pembimbing.....
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi.....
Lampiran IV	: Daftar Riwayat Hidup.....
Lampiran V	: Sertifikat Sospem.....
Lampiran VI	: Sertifikat TIK.....
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL.....
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL.....
Lampiran IX	: Sertifikat PPL I.....
Lampiran X	: Sertifikat PPL II.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Bangsa yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat.

Pendidikan nilai adalah bagian dari pendidikan karakter dimana prosesnya tidak pernah dan tidak boleh berhenti. Pemerintah boleh berganti, raja boleh turun tahta, presiden boleh berakhir masa jabatannya, namun pendidikan karakter harus berjalan terus.¹

Dewasa ini perhatian pemerintah dicurahkan untuk menjadikan sekolah-sekolah memiliki kualitas yang lebih baik. Kualitas tersebut tidak saja tertuju pada kemampuan yang bersifat kognitif, tetapi lebih dari itu antara lain pada kualitas yang bersifat afektif dan psikomotorik berupa aspek sikap dan perilaku.

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, akan tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari karakter pendidikannya.

Pembentukan akhlak yang baik kepada siswa tidak cukup hanya dengan teori saja, akan tetapi perlu adanya praktik pembudayaan budi pekerti

¹ Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 36.

luhur oleh guru maupun pihak madrasah lainnya dengan cara mengontrol dan memberikan keteladanan dalam setiap kegiatan siswa. Sehingga akan terbentuk karakter siswa yang berbudi luhur.

Faktor lain yang menjadikan pendidikan karakter sangat penting untuk dipraktikkan adalah adanya problem yang menimpa bangsa ini. Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama, dan budaya luhur. Seks bebas menjadi fenomena yang sulit untuk dibendung. Akhir-akhir ini permasalahan *free sex* (seks bebas) di kalangan muda sudah semakin memprihatinkan, terutama pemuda dan remaja yang kurang baik taraf penanaman keimanan dan ketakwaan mereka.²

Hal ini menurut Thomas Linkona yang dikutip oleh Agus Zaenal Fitri menyatakan bahwa ada sepuluh tanda kehancuran suatu bangsa yang berdampak pada karakter peserta didik, antara lain :

meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, seks bebas dan lain-lain. pedoman moral baik dan buruk semakin kabur, etos kerja menurun, rasa hormat kepada orang tua dan guru semakin rendah, rasa tanggung jawab individu dan warga Negara semakin rendah, ketidakjujuran yang semakin membudaya, adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.³

Fenomena di atas jelas mendapatkan kritikan tajam terutama dalam sistem pendidikan dan pola pembelajaran selama ini. Sistem pendidikan Indonesia saat ini dinilai lebih mementingkan pengetahuan saja dan abai pada

² Jamal Ma'mur Asmani, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 23.

³ Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di Sekolah*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.11.

emosi dan etika pergaulan. dan lebih jauh lagi pendidikan mematikan kreativitas dan inovasinya. Pendekatan yang tidak didasari pendekatan pedagogi yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri anak, malah menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral.⁴

Menurut Zakiyah Darajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁵ Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru pendidikan agama Islam.⁶ Padahal alokasi waktu pada kurikulum mata pelajaran pendidikan agama terbatas hanya 2 jam pelajaran selama seminggu.

Dalam bukunya John W Santrock yang berjudul remaja, para peneliti telah menemukan bahwa agama memiliki sejumlah dampak positif bagi remaja.⁷ Studi lainnya mengungkapkan bahwa perkembangan agama remaja berkaitan secara positif dengan partisipasi di berbagai aktifitas sebagai warga negara dan menjauhkan dari penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang.⁸

Sedangkan Elizabeth B. Hurlock mengemukakan, remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting

⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 50.

⁵Dzakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 125.

⁶Nanu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*, (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2010), hlm. 271.

⁷King & Benson, 2005 dan Oset, Scarlett, & Bucher, 2006. dalam John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 328.

⁸Kretes, Younis, & Metz, 2004 dalam buku John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm. 329.

dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain, tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat-tempat ibadah, dan mengikuti berbagai upacara agama.⁹

Untuk membina hal tersebut tentunya harus ditunjang oleh faktor-faktor pendukung pendidikan seperti lingkungan, kurikulum, media, materi dan lain sebagainya, termasuk juga beberapa kegiatan penunjang yang bisa digunakan pada sekolah-sekolah seperti ko-kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ko-kurikuler dan ekstrakurikuler saling mempunyai keterkaitan dengan kegiatan intrakurikuler, satu dengan yang lainnya harus saling mendukung guna mencapai tujuan. Adanya kegiatan ini dimaksudkan agar siswa lebih mendalami dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ko-kurikuler biasanya dituangkan dalam bentuk pekerjaan rumah atau penugasan. Dalam memberikan tugas kepada siswa, materi yang diberikan biasanya disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan, karena penugasan tersebut dimaksudkan untuk memperdalam pengetahuan tentang materi yang diberikan di kelas.

Salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah atas yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah MA Muhammadiyah Baturetno. MA Muhammadiyah Baturetno mengoptimalkan pengembangan karakter siswa

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Penerjemah : Istiwidayanti dan Soedjarwo, (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 222.

dengan melalui berbagai kegiatan. Di antara kegiatan pembinaan karakter yang menonjol adalah melalui kegiatan ko-kurikuler. Perhatian MA Muhammadiyah Baturetno memiliki banyak kegiatan ko-kurikuler (Islam) yang aktif dilaksanakan.¹⁰ Selain kegiatan-kegiatan ko-kurikuler yang mendukung pendidikan karakter, lingkungan sekolah sudah membiasakan kegiatan-kegiatan yang membentuk karakter siswa meliputi kebersihan lingkungan sekolah, kedisiplinan, gotong royong dan keteladanan yang diberikan oleh para guru, sehingga pihak sekolah yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya guru akhlak saja, tetapi kepala sekolah dan guru lain juga ikut bekerja sama di dalamnya.

Siswa MA Muhammadiyah Baturetno, diakui memang cukup baik dalam hal prestasinya, jika dibanding dengan sekolah tingkat menengah atas lainnya. Dalam hal keagamaan, latar belakang keluarga siswa juga masih banyak yang kurang mempedulikan. Oleh karena itu, madrasah mengupayakan pembinaan siswa tersebut melalui ko-kurikuler PAI.¹¹

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu menganalisis lebih mendalam terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan karakter siswa di MA Muhammadiyah Baturetno khususnya melalui ko-kurikuler PAI. Peneliti berusaha meneliti upaya yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan karakter keislaman siswa. Penelitian mengenai ko-kurikuler memang belum begitu banyak. Oleh karena itu penulis terdorong untuk meneliti dengan judul : "Pembinaan

¹⁰Hasil wawancara dengan Bp. Ihsan Azhary, S. Ag. selaku Kepala MA Muhammadiyah Baturetno pada saat Observasi Pra Penelitian pada Tanggal 28 September 2015.

¹¹*Ibid.,,*

Karakter Keislaman Siswa Melalui Ko-Kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yang perlu diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk dan pelaksanaan pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri?
2. Bagaimana hasil pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendiskripsikan bentuk dan pelaksanaan pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.
 - b. Untuk mengetahui hasil pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.

- c. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada *Stake holder* sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap kegiatan maupun mata pelajaran, salah satunya melalui kegiatan keagamaan siswa.

b. Kegunaan Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi pendidikan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan keagamaan, nilai-nilai agama islam yang bisa di terapkan pada kegiatan pembinaan karakter keislaman dan implikasinya terhadap siswa dalam penguatan karakter.

D. Kajian Pustaka

Selama peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa skripsi dan karya ilmiah lainnya yang ada, peneliti belum mendapatkan karya yang sama persis dengan penelitian yang akan peneliti teliti. Namun ada beberapa karya yang cukup berkaitan yang membahas mengenai pembinaan karakter di sekolah, yaitu:

1. Muh Nailul Furqon (2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul*”. Skripsi ini termasuk penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus (*case study*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktifitas pendidikan, upaya madrasah, juga mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan karakter keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas pendidikan yang diselenggarakan Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubugrubuh Playen Gunungkidul terbagi atas aktivitas rutin (5S dan ICT [senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan jabat tangan], upacara hari senin dan hari besar nasional, pembacaan asma’ul husna, berdo’a setiap mengawali dan mengakhiri pelajaran, sholat dzuhur berjamaah, pengumpulan infak setiap hari jum’at, simaan Al-Qur’an dan mujahadah, BTA, keputrian, Ramadhan di masjid dan Ramadhan di kampus) dan aktivitas terprogram (pramuka, kewirausahaan, ketrampilan komputer, seni islami [kaligrafi dan hadroh], olahraga [bola volly, sepakbola, bulu tangkis], drumband, dan paskibra/tonti. (2) Upaya MTs N Gubukrubuh dalam mengembangkan karakter keagamaan siswa skala mikro terdapat dalam penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran, penyajian contoh sesuai *contents* materi, pemberian teguran dan hukuman, motivasi, dan aktivitas rutin di dalam kelas. Sedangkan skala makro terdapat dalam aktivitas

teragendakan (sederhana, diam, hemat, sikap tengah dan rendah hati [temperate], tertib, tegas, dan adil [law abiding] kerja [productive], bersih, kehormatan diri dan ikhlas [purity]) dan pola hubungan di dalam madrasah (dinamika sosial dan sistem infrastruktur). (3) Pendukung pengembangan karakter keagamaan siswa dalam skala mikro (suasana dan iklim komunikasi yang akrab bersahabat, pengalaman mengajar dan antusiasme juga minat siswa) dan makro (kinerja maksimal guru dan karyawan, kepedulian guru, respon positive siswa, dan partisipasi masyarakat). Sedangkan penghambat pengembangan karakter keagamaan dalam hidden curriculum skala mikro (keterbatasan sumber informasi, banyaknya beban materi, dan kurangnya kepekaan dan kreatifitas sebagian guru), dan makro (latar belakang keluarga, miscommunication sekolah dengan pihak orang tua/wali, dan keterbatasan anggaran).¹²

Pada dasarnya masalah yang akan diteliti dalam penelitian di atas dengan penelitian ini hampir sama, akan tetapi yang membedakan adalah para siswanya. Apabila pada penelitian di atas meneliti tentang pengembangan karakter keagamaan pada anak MTs, maka penelitian ini meneliti tentang pembinaan karakter pada anak usia remaja akhir (MA) yang berbeda masa perkembangannya dibanding pada usia remaja awal.

2. Wahid Rahmatdi (2013) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Upaya Madrasah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter kepada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri*

¹²Muh Nailul Furqon, "*Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Pajangan bantul Yogyakarta". Latar belakang penelitian ini adalah semakin meningkatnya kebobrokan moral pada generasi bangsa yang disebabkan krisis karakter masing-masing individu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter dikaitkan dengan materi pembelajaran, media, dan metode pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran nilai-nilai karakter yang dimasukkan kedalam pembelajaran mulai dari kegiatan apresiasi, eksplorasi, elaborasi, sampai dengan konfirmasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dengan materi kegiatan, latihan, dan praktik. Faktor pendukung diantaranya: lengkapnya sarana-prasarana madrasah, partisipasi semua pihak madrasah, motivasi dan komitmen guru, dan keteladanan guru. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya: perpustakaan madrasah yang kurang berfungsi dengan baik, perilaku siswa yang ramai, terbatasnya pengawasan dari guru, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan yang kurang mendukung.¹³

¹³Wahid Rahmatdi, "*Upaya Madrasah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter kepada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan bantul Yogyakarta*", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun, 2013.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yakni terletak pada kegiatan yang dilakukan. Seperti halnya pada skripsi karya Wahid Rahmatdi di atas, jika dalam penelitian tersebut penanaman karakter melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, maka pada penelitian yang peneliti susun ini di khususkan pada pembinaan karakter melalui kegiatan ko-kurikuler. Selain itu, jenjang pendidikan dalam penelitian di atas juga berbeda dengan jenjang pendidikan dalam penelitian ini, pada penelitian di atas siswa yang di teliti adalah siswa MI sedangkan dalam penelitian ini adalah siswa MA.

3. Junaedi Derajat (2013) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 2 Mataram*". Latar belakang penelitian ini adalah tanggung jawab seorang guru untuk memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individual yang mandiri. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru pendidikan akidah akhlak di MTs Negeri 2 Mataram dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 2 Mataram sangat banyak sekali namun yang paling menonjol antara lain adalah, sebagai perencana, peran sebagai pembimbing, peran sebagai organisator, dan peran sebagai konselor. Sebagai perencana peran guru

akidah akhlak nampak dalam perencanaannya dalam memaksimalkan materi yang meliputi *planning*, proses pembelajaran, manajemen kelas, dan *assesment*. Sebagai pembimbing nampak dalam bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam kelas maupun luar kelas. Sebagai konselor nampak dalam bantuan yang diberikan kepada siswa ketika mereka mendapatkan masalah di dalam belajarnya. Sebagai organisator nampak dari usahanya dalam menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien.(2) Cara guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa-siswi di MTs Negeri 2 Mataram adalah dengan cara penanaman nilai-nilai karakter secara umum, nilai-nilai yang dimaksud yaitu, nilai religius, nilai kejujuran, nilai toleransi, nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai kemandirian, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebersamaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Di MTs Negeri 2 Mataram penanaman 18 nilai karakter secara umum tersebut sudah terpenuhi semua walaupun belum sempurna prosesnya baik dalam proses KBM di kelas maupun dalam lingkungan sekolah.¹⁴

Penelitian di atas dengan penelitian ini ada kaitannya yaitu mengenai upaya pihak madrasah dalam pembentukan dan pembinaan karakter siswa. Skripsi di atas yang berperan aktif dalam pembentukan

¹⁴Junaedi Derajat, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 2 Mataram", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

karakter adalah guru pendidikan akidah akhlak sedangkan penelitian ini yang berperan cukup aktif dalam pembinaan karakter adalah pihak Madrasah.

E. Landasan Teori

1. Pembinaan Karakter Keislaman

a. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan karakter siswa di sekolah berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan. pembinaan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembinaan dan karakter. Kata pembinaan mempunyai arti pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hidayat Soetopo dan Westy Soemanto yang dikutip oleh I.L. Pasaribu dan Simanjutak, menegaskan bahwa pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹⁵

Sedangkan kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang berasal dari Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat di terjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama

¹⁵I.L. Pasaribu dan Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung : Tarsito, 1990), hlm. 2.

dengan istilah “ karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang juga berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.¹⁶

Dengan demikian pendidikan karakter ialah mengukir dan mempratikan nilai-nilai ke dalam diri peserta didik melalui pendidikan, endapan pengalaman, pembiasaan, aturan, rekayasa lingkungan, dan pengorbanan dipadukan dengan nilai intrinsik yang sudah ada dalam diri peserta didik sebagai landasan dalam berfikir, bersikap dan perilaku secara sadar dan bebas.¹⁷

Menurut Rutland yang dikutip oleh M.Furqon Hidayatullah, mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”.¹⁸ Selanjutnya dikutip juga dari Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.¹⁹

Menurut Wyne yang dikutip oleh E. Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.²⁰ Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia (2010) mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan

¹⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013) hlm. 5.

¹⁷ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2016) hal. 245.

¹⁸M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 12.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 13.

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 3.

sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.²¹

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun dalam bertindak.²²

Dari beberapa uraian tersebut dapatlah dinyatakan bahwasanya karakter ialah jati diri yang melekat pada individu dengan menunjukkan nilai-nilai perilaku tertentu yang membedakan antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Dengan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur baik formal maupun nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik. Atau secara sederhana pembinaan karakter di definisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat atau perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik.

²¹*Ibid.*, hlm. 4.

²²Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

Sejalan dengan pengertian pembinaan tersebut diatas, menurut

B. Simanjutak, beliau memaparkan tentang hakekat pembinaan karakter yang pada dasarnya adalah :

Upaya pendidikan, baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²³

Dari uraian diatas terkandung makna bahwa pembinaan karakter dapat dilakukan tidak hanya pada jalur-jalur pendidikan formal saja, tetapi juga dapat dilakukan melalui jalur-jalur informal dan nonformal. Melihat begitu strategisnya kedudukan pembinaan karakter, maka dari itu sudah selayaknya pembinaan karakter digencarkan melalui saluran-saluran pendidikan baik formal, non formal, maupun informal agar lebih efektif dan efisien.

Dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian pembinaan karakter yang diprogramkan melalui lembaga pendidikan formal yaitu melalui sekolah berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa supaya berperilaku baik dan mencerminkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

²³I.L. Pasaribu dan Simanjutak,, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda..*, hlm. 3.

b. Tujuan Pembinaan Karakter di Madrasah

Pembinaan karakter merupakan sebuah pendekatan langsung dimana siswa diajarkan mengenai moral dasar yang mencegah mereka untuk melakukan perilaku yang tidak bermoral serta membantu siswa untuk memperjelas hal-hal yang penting bagi mereka, apa yang layak untuk dikerjakan, tujuan hidup seperti apa yang sebaiknya berusaha diraih.²⁴

B. Simanjutak, memaparkan bahwa ada empat tujuan pokok pembinaan karakter, tujuan-tujuan tersebut dapat diurut sebagai berikut.²⁵ Tujuan *pertama*, menambah pengetahuan dan ketrampilan secara maksimal dan berguna bagi kehidupannya. Tujuan *kedua*, membina mental dan watak agar lebih optimal serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Tujuan *Ketiga*, dalam upaya pembinaan karakter adalah mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian. Hal ini sejalan dengan uraian mengenai tujuan pembinaan karakter yang termuat dalam lembaran direktorat pembinaan generasi Muda yang dikutip oleh Hafizd B. Ismail, yang menerangkan bahwa, “pembinaan karakter adalah upaya mendidik, melatih, dan mengembangkan

²⁴John W. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1,..*hlm. 323.

²⁵I.L. Pasaribu dan Simanjutak, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. hlm. 89.

potensi yang ada dalam diri seseorang serta mengarahkan segala kecenderungan mereka pada hal-hal yang baik, konstruktif, dan produktif.

Tujuan *keempat*, tujuan pembinaan karakter adalah menyeimbangkan antara dimensi akal dan spiritual. Hal ini sesuai dengan uraian tujuan pembinaan karakter yang termuat dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 31 tahun 1999 tentang hakekat pembinaan karakter, “pembinaan karakter pada hakekatnya adalah kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan intelektual, sikap dan perilaku potensial, kesehatan jasmani dan rohani”.²⁶ Tujuan pokok pembinaan karakter tersebut di atas menjadi target setiap proses pembinaan karakter. Apapun jenis, bentuk, model, maupun pendekatan yang digunakan dalam pembinaan karakter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu merubah suatu keadaan tertentu kepada keadaan yang baru dan lebih baik.

c. Jenis dan Unsur Pembinaan Karakter

Terdapat empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religious, berbasis nilai budaya, berbasis lingkungan dan berbasis potensi diri. Lebih jelasnya Khan menegaskan pembagian jenis pembinaan melalui pendidikan karakter sebagai berikut :

²⁶Dasim Budimansyah, *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa...*, hlm. 72.

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religious, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berbasis budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa
- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²⁷

Berdasarkan kepada beberapa jenis pembinaan karakter di atas, maka karakter akan lebih berkualitas jika dibentuk dan dibina sejak usia dini yang merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang.

d. Nilai-nilai pembentuk karakter

Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah:

1) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

²⁷D.Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta : Pelangi Publising, 2010), hlm. 2.

2) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, dan kebudayaan tanah air Indonesia.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap suka bersahabat dan berkomunikasi yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta Damai

Yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁸

e. Karakter keislaman

Karakter keislaman merupakan pengamalan ajaran agama Islam yang berupa nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak, seperti meningkatkan keimanan dan ketakwaan dengan melihat

²⁸ *Ibid*,. hlm. 29.

kebesaran Allah SWT akan ciptaan-Nya melalui pembelajaran kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, adil, bertanggung jawab, amanah, menepati janji, bersikap lemah lembut dan kasih sayang, sabar, pemaaf, membiasakan mengucapkan salam, dan membiasakan berdoa dalam setiap menjalani aktivitas. Nilai-nilai ini dapat diajarkan dengan cara meneladankan, membiasakan, memberikan nasehat (mau'izah) dan menghubungkannya dengan materi yang sedang disampaikan di kelas. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam pribadi siswa bertujuan agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik.

Karakter keislaman merupakan karakter yang mencerminkan ajaran agama Islam. Karakter keagamaan (keislaman) yang menjadi nilai utama dalam mata pelajaran pendidikan agama meliputi religius, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, peduli.²⁹

2. Kegiatan Ko-kurikuler PAI di Madrasah

a. Ko-kurikuler PAI

Ko-kurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Famila, 2011) hlm. 85.

mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.³⁰ Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ko-kurikuler dapat dilaksanakan di perpustakaan, dirumah atau di tempat lain dalam bentuk membaca buku, penelitian, mengarang atau pekerjaan rumah.

Kegiatan ini sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik atau merevitalisasi kegiatan-kegiatan ko-kurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada siswa.³¹

Bentuk-bentuk kegiatan ko-kurikuler PAI yang dilaksanakan di MA muhammadiyah tersebut antara lain BTA (Baca Tulis Al-qur'an), kultum ba'da dhuhur, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), zakat dan qurban.

b. Tujuan dan lingkup kegiatan ko-kurikuler

Kegiatan ko-kurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Adapun lingkup kegiatannya meliputi:

³⁰ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 17.

³¹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*,.. hlm. 55.

- 1) Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.
- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.
- 4) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

c. Asas pelaksanaan ko-kurikuler

Pelaksanaan kegiatan ko-kurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 3) Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.
- 4) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orangtua siswa.³²

d. Madrasah Sebagai Pilar Pembentukan Karakter

Kata “madrasah” adalah *isim makan* dari kata: *darasa* – *yadrusu* – *darsan wa durusan wa dirasatan*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih,

³² *Ibid*,, hlm.18.

mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, makna *madrasah* berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Madrasah merupakan pendidikan umum yakni pendidikan dasar (MI & MTs) dan menengah (MA) yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah merupakan pendidikan keagamaan, yakni pendidikan dasar dan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Sedangkan pengertian penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan

³³ Muhaimin, *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) hlm. 187.

Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan psikologi. Penerapan pendekatan ini yaitu dengan cara mengamati berbagai tingkah laku para siswa di sekolah baik saat di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan subjek. Subyek informan adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.³⁵Subjek yang penulis pilih di sini yakni

- a. Kepala MA Muhammadiyah Baturetno.
- b. Guru BK MA Muhammadiyah Baturetno
- c. Guru-guru Pendidikan Agama Islam MA Muhammadiyah Baturetno.
- d. Guru wali kelas MA Muhammadiyah Baturetno (kelas X, XI).
- e. Siswa-siswi MA Muhammadiyah Baturetno (kelas X, XI).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 4.

³⁵S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito,1996), hlm. 45.

yang diselidiki.³⁶ Dalam penelitian ini, metode atau teknik ini dilakukan secara mendalam. Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, alasan pemanfaatan metode ini adalah sebagai berikut: pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangankan pada data yang dijangkau ada yang keliru atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.³⁷ Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui pembinaan karakter di sekolah tersebut. Khususnya melalui kegiatan-kegiatan keagamaan siswa, dan mengenai respon siswa terhadap kegiatan keagamaan dan pembinaan karakter tersebut, dan lain sebagainya.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data tentang hal-hal yang berkaitan dengan keadaan sekolah, sarana dan

170. ³⁶Sutrisna Hadi, *Metodologi Penelitian*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif..*, hlm. 174.

prasarana serta proses belajar mengajar PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian.³⁸ Wawancara juga berarti percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁹

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi atau data yang berkenaan dengan upaya pembinaan karakter siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak

³⁸Sutrisna Hadi, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 171.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Adapun pihak dan nama-nama yang penulis wawancarai adalah : Ihsan Azhari selaku kepala sekolah, Winarni selaku guru BK, Sutarno selaku guru aqidah akhlak, dan siswa siswi MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.⁴⁰Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴¹

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis, sejarah sekolah, dan serta kegiatan-kegiatan pembinaan karakter yang berkaitan dengan peningkatan karakter keislaman siswa.

4. Metode Analisis Data

Untuk menyeleksi dan menyusun serta menafsirkan data dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan maksudnya, maka penulis menganalisis secara kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan

⁴⁰*Ibid.,* hlm. 216.

⁴¹*Ibid.,* hlm. 217.

data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁴² Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data secara teknis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yakni sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data, yakni semua data yang telah dikumpulkan baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dibaca, dipelajari, dan ditelaah secara seksama.
- b. Reduksi data, yaitu merangkum dan memilih pokok-pokok penting serta disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Reduksi data dilakukan dengan mengkaji pembentukan perilaku keagamaan siswa.
- c. Menyusun data dalam satu kesatuan, langkah ini bertujuan untuk menentukan unit analisis. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah pengumpulan data, namun sejak awal pengumpulan data. Setiap data yang diperoleh baik dari dokumentasi, wawancara serta observasi langsung dianalisis.
- d. Kategorisasi, yakni merupakan pengumpulan data dan pemilahan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori tidak

⁴²*Ibid.*, hlm. 248.

lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, atau kriteria tertentu.

e. Triangulasi, proses untuk mendapatkan data valid melalui penggunaan variasi instrumen. Di sini penulis menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data yakni menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara sebagai berikut.

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi
- 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan secara pribadi dengan apa yang dikatakan di depan umum.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan pespektif seseorang dengan berbagai pendapat dari berbagai lapisan masyarakat baik tingkat pendidikan, status pekerjaan misalnya.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen lainnya.

Sedangkan triangulasi metode yakni penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode

wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan. Di dalam teknik ini, menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk menggali data sejenis. Pada triangulasi ini, terdapat dua strategi yaitu :

- 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini penulis bagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan hingga bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab sebagai satu kesatuan. Pada penelitian ini penulis menuangkan hasilnya dalam empat bab. Tiap bab terdiri dari sub-bab yang menjelaskan tentang pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi gambaran umum MA Muhammadiyah Baturetno yang terdiri dari letak dan kondisi geografis,

kodisi sekolah, dan kondisi siswa. Bab III berisi pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI yang meliputi (1) uraian tentang bentuk dan pelaksanaan pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. (2) hasil pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. (3) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri. Terakhir, Bab IV berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, serta kata penutup.

Adapun pada bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari dua bagian. Pertama yakni daftar pustaka yang memuat sumber-sumber yang dijadikan referensi dan yang kedua yakni berisi lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dipaparkan hasil penelitian pada BAB III yaitu mengenai upaya pembinaan karakter melalui ko-kurikuler PAI yang dilakukan MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut di bawah ini :

1. Bentuk-bentuk dan pelaksanaan pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno (Wonogiri), yaitu: Baca tulis dan tadarus Al-Qur'an (BTA), yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam kegiatan belajar mengajar (KBM). Kultum ba'da dhuhur, yang dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at. Praktik PAI, yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu pembahasan materi PAI yang diajarkan. Peringatan hari-hari besar Islam (PHBI), yang dilaksanakan setiap perayaan hari besar Islam seperti idul fitri dan idul adha. Pesantren kilat, yang dilaksanakan setiap bulan ramadhan, biasanya dilaksanakan selama satu minggu. Kunjungan studi (Rihlah), yang dilakukan 1 atau 2 tahun sekali. Lomba-lomba keagamaan, yang dilaksanakan setiap akhir semester, dan Tugas rumah, yang diberikan hampir setiap minggu.
2. Hasil pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI menunjukkan bahwa ada perubahan menjadi lebih baik pada diri siswa yang

sudah dibina melalui ko-kurikuler PAI, yaitu : Karakter Religiusitas, siswa-siswi semakin rajin dalam menjalankan ajaran agamanya. Karakter Kedisiplinan, para siswa semakin patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter Bersahabat/Komunikatif, para siswa semakin senang bergaul dengan orang lain. Karakter Kepedulian Sosial, siswa-siswi semakin peduli terhadap sesama yang memerlukan bantuan. Karakter Bertanggung jawab, para siswa semakin bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang mereka dapatkan dan menyelesaikannya dengan tepat waktu.

3. Faktor penghambat dan pendukung pembinaan karakter keislaman siswa melalui ko-kurikuler PAI di MA Muhammadiyah Baturetno, Wonogiri.

Faktor Internal

a. Strength (Kekuatan)

- 1) Kerjasama semua pihak sekolah yang kompak dan kekeluargaan
- 2) Fasilitas lingkungan bersih dan asri yang mendukung kenyamanan siswa
- 3) Kesadaran siswa yang cukup baik dalam menerima dan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru

a. Weakness (Kelemahan)

- 1) Belum tersedianya buku perpustakaan secara memadai

- 2) Terbatasnya peralatan praktik
4. Faktor Eksternal
 - a. Opportunity (Peluang)
 - 1) Dukungan yayasan dalam melengkapi sarana dan prasarana
 - 2) Tuntutan masyarakat terhadap lulusan yang berkualitas
 - b. Treath (Ancaman)
 - 1) Pergaulan di luar sekolah
 - 2) Kemajuan dunia digital

B. Saran

1. Untuk Sekolah
 - a. Kegiatan keagamaan dilaksanakan secara serentak dan guru-guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya untuk kelancaran kegiatan tersebut.
 - b. Kepala sekolah harus tegas kepada guru-guru, karyawan, dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter yang tidak menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan.
 - c. Terus meningkatkan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua/wali di rumah.
2. Untuk Orang Tua/ Wali
 - a. Meningkatkan perhatian terhadap anaknya yang sedang menginjak masa remaja.

- b. Mengarahkan anak agar selalu berperilaku yang baik dimanapun, kapanpun, dengan siapapun.
- c. Melakukan komunikasi yang harmonis dengan anak.
- d. Mengingatkan anaknya dalam hal beribadah agar lebih ditingkatkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah Rabbil'aalamiin, peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya, skripsi ini telah peneliti selesaikan dengan baik. Banyak ilmu dan pengalaman yang peneliti dapatkan selama proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi yang telah selesai disusun ini dapat memberikan ilmu dan manfaat yang berguna bagi siapa saja yang membacanya. Tidak lupa juga peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung, membantu, dan berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah membalas semua kebaikannya dan menambahkan ilmu bagi pihak-pihak tersebut.

Peneliti juga menyadari bahwa skripsi yang peneliti susun ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Pasti ada hikmah yang berharga dari setiap kesalahan yang ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kebaikan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- An- Nahidl, Nanu Ahmad, dkk. 2010. *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Derajat, Junaedi. 2013. *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTsN 2 Mataram*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Drajat, Dzakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter berbasis nilai dan etika di Sekolah*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Furqon, Muh Nailul. 2012. *Pengembangan Karakter Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gubukrubuh Playen Gunungkidul*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisna. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Penerjemah : Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publising.
- King & Benson, 2005 dan Oset, Scarlett, & Bucher, 2006. dalam bukunya John W. 2007. Santrock, *Remaja edisi 11, jilid 1*. Penerjemah : Benedictine Widyasinta, Jakarta : Erlangga.
- Kretes, Younis, & Metz, 2004. dalam buku John W. Santrock. 2007. *Remaja edisi 11, jilid 1*, Penerjemah : Benedictine Widyasinta, Jakarta : Erlangga.
- Lickona, Thomas. 2013. *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Maragustam. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Moleong, Lexy J. 2007 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Famila.
- Nasution, S. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Pasaribu, I.L dan Simanjutak. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung : Tarsito.
- Rahmatdi, Wahid. 2013. *Upaya Madrasah dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter kepada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pajangan bantul Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013. *Pendidikan Karakter dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. 1993 *.Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

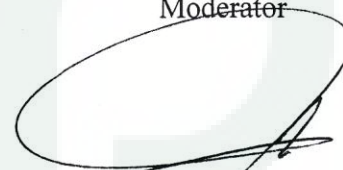
Nama Mahasiswa : Abdul Malik Kusuma Negara
Nomor Induk : 11410060
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : IX
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PEMBINAAN KARAKTER KEISLAMAN SISWA MELALUI KO
KURIKULER PAI DI MA MUHAMMADIYAH BATURETNO,
WONOGIRI

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 15 Januari 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Moderator



Dr. Sabarudin, M.Si.
NIP. 19680405 199403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 06 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 8 Januari 2016

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Sabarudin, M.Si.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 8 Januari 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Abdul Malik Kusuma Negara
NIM : 11410060
Jurusan : PAI
Judul : **PEMBINAAN KARAKTER KEISLAMAN SISWA MELALUI KO
KURIKULER PAI DI MA MUHAMMADIYAH BATURETNO,
WONOGIRI**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR





Nama Mahasiswa : Abdul Malik Kusuma Negara

NIM : 11410060

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

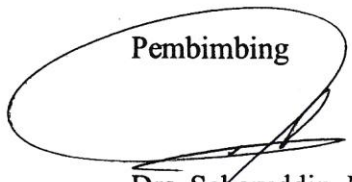
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : PEMBINAAN KARAKTER KEISLAMAN SISWA MELALUI KO-KURIKULER PAI DI MA MUHAMMADIYAH BATURETNO, WONOGIRI

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	29-02-2016	Pengajuan BAB I	
2.	17-03-2016	Revisi BAB I	
3.	22-03-2016	Pembuatan Instrument Penelitian	
4.	12-04-2016	Revisi Instrument Penelitian	
5.	25-08-2016	Pengajuan BAB I, II, III, IV	
6.	09-09-2016	Revisi isi dan teknis penulisan	
7.	16-09-2016	Revisi isi dan teknis penulisan	
8.	29-09-2016	Revisi teknis penulisan	
9.	19-10-2016	Acc	
10.			

Yogyakarta, 19 Oktober 2016

Pembimbing


Drs. Sabaruddin, M.Si.

NIP. 19680405 199403 1 003

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini

N a m a : Abdul Malik Kusuma Negara
Tempat dan tanggal lahir : Wonogiri, 22 September 1992
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pendidikan terakhir : SLTA sederajat
Alamat : Semanding Rt 04 Rw I, Ds. Sendangrejo, Kec. Baturetno,
Kab. Wonogiri
Nomor Telp / HP : 08980731666

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri I Sendangrejo (Tahun 1998– 2005 Tamat Berijazah)
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri I Baturetno (Tahun 2005 – 2008 Tamat Berijazah)
3. Sekolah Menengah Atas Negeri I Baturetno (Tahun 2008 – 2011 Tamat Berijazah)

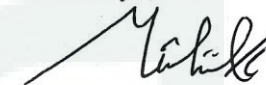
RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Rohani Islam (ROHIS) SMA Negeri I Baturetno (Tahun 2009 - 2011)
2. Ketua Karangtaruna PERINTIS 04, Dsn Semanding, Dsa Sendangrejo, Kec Baturetno, Kab Wonogiri (Tahun 2015 - sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Sendangrejo, 23 September 2016

Hormat saya,



Abdul Malik Kusuma Negara

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Abdul Malik KN
NIM : 11410060
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada
 Nama : ABDUL MALIK KUSUMA NEGARA
 NIM : 11410060
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	100	A
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	60	C
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Widyadikarya, 30 Desember 2011



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.81/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Abdul Malik Kusuma Negara**
Date of Birth : **September 22, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 21, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	39
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 21, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.5.7665/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Abdul Malik Kusuma Negara :

تاريخ الميلاد : ٢٢ سبتمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٠ مارس ٢٠١٦، وحصل
على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٦	فهم المقروء
٤٠٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ١٠ مارس ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag.

الهاتف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ABDUL MALIK KUSUMA NEGARA
NIM : 11410060
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

84,5 (B+)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

Dean

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suismanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

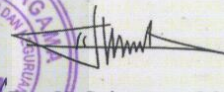
Nama : ABDUL MALIK KUSUMA NEGARA
NIM : 11410060
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **90,39 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001